

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambar Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Galagah terletak di desa Galagah Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara Propinsi Kalimantan Selatan, dengan jumlah ruang belajar sebanyak 6 (enam) kelas dan jumlah guru 6 (enam) orang sementara jumlah murid 116 (seratus enam belas) orang.

Madrasah Negeri Ibtidaiyah Galagah memiliki NSM 111263080003 dan NPSN 30302697 dengan sarana dan prasarana sebagai berikut :

Tabel 4.0 keadaan sarana prasarana MIN Galagah, Kecamatan Sungai Tabukan

No	Sarana Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Perpustakaan	1	Baik
2.	UKS	1	Baik
3.	Lokal Belajar	6	Baik
4.	Kantor	1	Baik
5.	Mushalla	1	Baik

Keadaan siswa pada MIN Galagah tahun pelajaran 2013/2014 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 keadaan siswa MIN Galagah, Kecamatan Sungai Tabukan

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
	Kelas I	13	8	21
	Kelas II	11	10	21
	Kelas III	17	8	25
	Kelas IV	9	4	13
	Kelas V	9	6	15
	Kelas VI	11	10	21
	Jumlah			116

Sumber MIN Galagah 2014

a. Keadaan guru di MIN Galagah tahun pelajaran 2013/2014 sebagai berikut

Tabel 4.2 keadaan Guru Wali Kelas di MIN Galagah Kecamatan Sungai Tabukan.

No	Nama Guru	Pendidikan	Tugas Mengajar
1	Muslihah, S.Pd.I	S1	Guru Kelas I
2	Nurul Huda, S.Pd.I	S1	Guru Kelas II
3	Noorjannah, S.Pd.I	S1	Guru Kelas III
4	Mukhsin Latif, S.Pd.I	S1	Guru Kelas IV
5	H. Syaibani, S.Pd.I	S1	Guru Kelas V
6	Sugiannor, S.Pd.I	S1	Guru Kelas IV

B. Deskripsi Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas I MIN Galagah Kecamatan Sungai Tabukan tahun pelajaran 2013/2014, dengan jumlah murid 21 orang (13 laki-laki dan 8 perempuan). Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan siswa dalam membaca permulaan secara lancar dengan intonasi yang tepat. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dimaksud dilakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode SAS.

Tindakan kelas yang akan dilakukan menitik beratkan kepada kemampuan membaca secara literal. Anak dituntut dapat membaca dengan lancar beberapa kalimat sederhana yang terdiri atas 3-5 kata dengan intonasi yang tepat. Selama proses tindakan kelas, dilakukan pengamatan sebagai berikut :

1. Pengamatan langsung yang dilakukan peneliti terhadap proses pembelajaran, keaktifan belajar berupa latihan mengeja huruf dan bunyi rangkaian huruf dalam suku kata dengan intonasi yang tepat.

2. Pengamatan partisipasi yang dilakukan oleh guru sejawat (observer) untuk mengamati kegiatan pembelajaran dan tingkat kemampuan membaca permulaan sebagai hasil pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus I dan II sesuai tahapan tindakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

C. Pelaksanaan Tindakan Kelas

1. Tindakan Kelas Siklus I Pertemuan Pertama

Pada siklus I pertemuan pertama, penerapan metode SAS dilaksanakan dalam proses pembelajaran dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Persiapan

- 1) Mengidentifikasi masalah-masalah yang berkaitan dengan:
 - a) Rendahnya kemampuan mengeja satu persatu huruf secara tepat
 - b) Rendahnya kemampuan membaca rangkaian huruf dengan benar
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Perencanaan program pengajaran disusun untuk menerapkan metode SAS agar siswa mampu mengeja satu persatu huruf dan membaca rangkaian huruf secara lancar dengan intonasi yang tepat.

- 3) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS dirancang sesuai tujuan pembelajaran yang bertujuan meningkatkan kemampuan siswa dalam mengeja satu persatu huruf dan membaca rangkaian huruf dengan intonasi yang tepat.

- 4) Membuat pedoman/lembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
- 5) Membuat alat evaluasi. Kemampuan siswa dinilai melalui ketepatan mengeja satu persatu huruf dan membaca rangkaian huruf dengan intonasi yang tepat. Sedangkan hasil belajar dinilai melalui tes tertulis berbentuk pilihan ganda.

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1) Kegiatan Awal (10 Menit)

- a) Membuka pelajaran dengan salam dan presensi siswa
- b) Menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis
- c) Menyampaikan tujuan pembelajaran. Siswa mampu mengeja satu persatu huruf dan membaca rangkaian huruf dengan benar.
- d) Menyampaikan tahapan-tahapan belajar menggunakan metode SAS dalam aspek kemampuan membaca permulaan.
- e) Melakukan apersepsi untuk memberikan pengetahuan prasyarat tentang huruf dan cara melafalkannya melalui tanya jawab

2) Kegiatan inti (40 Menit)

- a) Menyampaikan penjelasan awal materi pembelajaran
- b) Menampilkan secara lengkap gambar yang berisi teks kalimat bacaan
- c) Menunjukkan gambar disertai membacakan teks yang ada dibawahnya

- d) Membimbing menganalisis kalimat menjadi kata
- e) Menugaskan siswa menguraikan kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf
- f) Membimbing siswa untuk menggabungkan huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan menggabungkan kata menjadi kalimat
- g) Menugaskan siswa secara acak untuk membaca di depan kelas
- h) Meminta siswa menunjukkan kalimat yang dibaca
- i) Memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca otodidak
- j) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran

3) Kegiatan akhir (10 Menit)

- a) Guru melakukan post test kepada siswa
- b) Memberikan penghargaan atas kemampuan siswa.
- c) Memberikan kesempatan siswa bertanya tentang materi yang dikembangkan.
- d) Memberikan PR sebagai bagian remedial dan pengayaan.
- e) Menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Hasil Tindakan Kelas

1) Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan metode SAS dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Aktivitas Guru dalam Pembelajaran pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Pra Pembelajaran					

1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran					0
2	Memeriksa kesiapan siswa					0
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran					0
4	Menuliskan judul materi di papan tulis					0
5	Melakukan apersepsi dan memberikan motivasi					0
II	Kegiatan Pembelajaran					
6	Memberi penjelasan awal materi pembelajaran					0
7	Membagi LKS mengeja dan merangkai huruf					0
8	Membimbing menganalisis kalimat menjadi kata					0
9	Membimbing menguraikan kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf					0
10	Membimbing menggabungkan huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan menggabungkan kata menjadi kalimat					0
11	Meminta siswa menunjukkan kalimat yang dibaca					0
12	Menugaskan siswa secara acak untuk membaca di depan kelas					0
13	Pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu		0			
14	Membangun keaktifan belajar kelompok					0
15	Melakukan refleksi terhadap kemampuan siswa			0		
16	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa		0			
III	Panutup/Kegiatan Akhir Pembelajaran					
17	Melakukan penilaian/tes akhir					0
18	Penghargaan atas kemampuan siswa			0		
19	Tindak lanjut dengan penugasan					0
20	Menutup pelajaran					0
	Jumlah		4	6	48	20
	Skor Perolehan		78			

Berdasarkan data observasi tersebut hasilnya dapat dipresentasikan sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{78}{100} \times 100 = 78; \text{klasifikasi baik}$$

Kemampuan guru dalam mengelola aktivitas belajar mengajar dilaksanakan dengan baik. Proses pembelajaran menggunakan metode SAS dapat berjalan sesuai

rencana. Guru mengalami kesulitan mengatur aktivitas siswa dalam mengeja huruf dan merangkaikannya untuk menjadi kata yang benar. Siswa juga nampak melakukan latihan membaca secara perorangan sehingga suasana kelas menjadi ribut. Sementara kegiatan belajar membacanya tidak terarah secara optimal. Oleh karena itu proses pembelajaran membaca perlu di arahkan agar siswa melakukan latihan membaca secara kelompok. Hal ini bertujuan agar siswa melakukan latihan membaca secara terarah, teratur di dalam kelompoknya masing-masing.

2) Obserasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Tabel 4.4 Pedoman aktivitas siswa dalam kegiatan pada siklus I pertemuan pertama

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Memperhatikan dengan seksama penjelasan guru					
2	Memperhatikan dengan seksama gambar dan teks materi pembelajaran					
3	Menyimak dan mengikuti apa yang dibacakan guru					
4	Melaksanakan tugas dari guru					
5	Mengidentifikasi kata yang ada pada kalimat					
6	Melaksanakan tugas belajar sesuai petunjuk yang diberikan guru					
7	Mengikuti bimbingan guru dalam menggabungkan huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, kata menjadi kalimat					

Sambungan

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
8	Melaksanakan tugas guru					
9	Menunjukkan jawaban atas kalimat bacaan yang ditanyakan oleh guru					
10	Menunjukkan kemampuan dalam membaca kalimat.					

Tabel 4.5 Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati										TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	AHMAD HADI	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	32
2	BAIHAKI	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	37
3	FADIL MUNTAHA	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	35
4	KHAIRUN NADA	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	37
5	LINDA LATIFAH	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	32
6	MAHRIFAL	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	28
7	M. ADITIA SAPUTRA	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
8	M. AHDIATUR RAHMAN AL KHAIR	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	36
9	M. IHSAN	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
10	M. KHAIRULLAH	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	36
11	M. TAUFIK RAHMAN	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	35
12	M. YUSUF	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3	32
13	M. ZAHIDI	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	34
14	NADIA FITRI LUTHFIAH	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	33
15	NOR AZIZAH	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	32
16	NOR HALIMAH	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	36
17	NUVIA AMELIA	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	63

18	WAFA AZ ZAHRA	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	36
19	SYARIF	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	35
20	M. FIRDAUS	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	33
21	Mahmudah	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	35
	Jumlah	72	74	72	69	74	70	71	71	69	67	
	Skor Perolehan	709										

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{709}{850} \times 100 = 83,4$$

Berdasarkan hasil observasi menggambarkan bahwa keaktifan belajar siswa secara klasikal sudah berada dalam klasifikasi meningkat. Kondisi ini menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa masih memerlukan peningkatan. Meskipun sebagian di antara siswa menunjukkan tingkat keaktifan dalam belajar cukup baik, namun mereka cenderung melakukan latihan membaca secara individual.

Data di atas juga menunjukkan bahwa ada 2 siswa, yakni M. Ihsan dan M. Aditia Saputra yang tingkat keaktifan belajarnya sangat rendah. Ketika siswa lainnya melakukan latihan untuk mencoba memisahkan kalimat menjadi kata, kata menjadi huruf dan merangkaikannya kembali, keempat siswa di atas hanya berdiam diri, tanpa menunjukkan upaya belajar membaca.

3) Observasi Kemampuan Mengeja dan Membaca Rangkaian Huruf Secara Lancar dengan Intonasi yang Tepat

Kemampuan siswa dalam mengeja dan membaca secara lancar dengan intonasi yang tepat didasarkan kepada pedoman observasi sebagaimana tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.6 Pedoman observasi kemampuan mengeja dan membaca rangkaian huruf secara lancar dengan intonasi yang tepat

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Mampu mengidentifikasi bentuk-bentuk huruf					
2	Mengeja huruf-huruf dengan lafal yang tepat					
3	Menyusun kartu huruf menjadi suku kata					
4	Membaca suku kata dengan lafal yang tepat					
5	Mengenali/memperbaiki salah susun kata					

Mengacu kepada pedoman observasi kemampuan siswa dalam mengeja dan membaca secara lancar dengan intonasi yang tepat didasarkan kepada pedoman observasi sebagai tabel berikut

Tabel 4.7 kemampuan siswa mengeja dan membaca rangkaian huruf secara lancar dengan intonasi yang tepat.

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati					TS
		1	2	3	4	5	
1	AHMAD HADI	3	4	3	3	3	16
2	BAIHAKI	4	3	3	3	4	17
3	FADIL MUNTAHA	3	3	3	4	4	17
4	KHAIRUN NADA	4	3	3	3	3	16
5	LINDA LATIFAH	3	3	3	3	4	16
6	MAHRIFAL	3	3	2	4	3	15
7	M. ADITIA SAPUTRA	3	4	4	3	3	17
8	M. AHDIATUR RAHMAN AL KHAIR	3	3	4	3	3	16
9	M. IHSAN	3	2	3	4	4	16
10	M. KHAIRULLAH	3	3	4	3	4	17
11	M. TAUFIK RAHMAN	3	3	4	4	4	18
12	M. YUSUF	3	2	3	3	4	15
13	M. ZAHIDI	4	3	3	3	3	16
14	NADIA FITRI LUTHFIAH	4	3	3	3	4	17
15	NOR AZIZAH	3	4	3	3	3	16
16	NOR HALIMAH	3	3	3	3	3	15
17	NUVIA AMELIA	4	2	3	3	4	16
18	WAFI AZ ZAHRA	3	4	3	3	3	16
19	SYARIF	3	3	4	3	3	16

20	M. FIRDAUS	4	3	3	3	3	16
21	Mahmudah	3	3	4	3	3	16
Jumlah		69	64	68	67	72	
Skor Perolehan		340					

Dari data hasil observasi di atas, kemampuan siswa dalam mengeja dan membaca secara lancar dengan intonasi yang tepat dapat dipersentasikan melalui penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{340}{550} \times 100 = 61,9$$

Berdasarkan kemampuan siswa dalam mengeja dan membaca secara lancar dengan intonasi yang tepat, kemampuan siswa secara klasikal rata-rata 61,9 yang dalam klasikal sangat mampu, misalnya ka-ta, A-ri, dan A-mir, dapat dieja oleh M. Taufik Rahman dengan kata Ari dan Amir, dapat menunjukkan kemampuan mengeja dan membaca lancar dengan intonasi yang tepat.

4) Evaluasi Hasil Belajar

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan secara tertulis pada akhir kegiatan pembelajaran, nilai hasil belajar siswa yang mempresentasikan tingkat pemahaman siswa terhasap isi materi pembelajaran, sebagaimana tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.8 Nilai Hasil belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Nilai	Frekwensi	Nilai X Frekwensi
1	10	-	-
2	9	-	-
3	8	4	36
4	7	6	65

5	6	11	58
	Jumlah	21	69
	Rata-rata	7,5	

Mengacu kepada data hasil evaluasi belajar di atas, nilai hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode SAS, secara klasikal mampu mencapai persyaratan ketuntasan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang ditetapkan sekolah sebesar 7,5. Namun dilihat secara individual nampak masih terdapat 3 orang siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan.

Upaya peningkatannya memerlukan bimbingan intensif dari guru bahwa tingkat keaktifan siswa dalam belajar akan mempengaruhi tercapainya nilai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu setiap siswa perlu diberikan motivasi dalam belajar karena keberhasilan siswa ditentukan oleh individu masing-masing. Siswa juga diharapkan menjalin kolaborasi antar siswa secara dinamis dan interaktif agar mampu memahami materi pembelajaran. Atas dasar ini pula tindakan kelas akan dilanjutkan pada siklus I pertemuan kedua.

2. Tindakan kelas Siklus I Pertemuan Kedua

Pada siklus I pertemuan kedua, penerapan metode SAS dilaksanakan dalam proses pembelajaran dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

a. Persiapan

- 1) Mengidentifikasi masalah-masalah yang masih terjadi :
 - a) Siswa belum menjalin kolaborasi dalam belajar

- b) Masih terdapat 4 orang siswa yang masih membaca dengan mengeja disertai nilai hasil belajarnya yang berada di bawah KKM yang ditetapkan sebesar 70.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
Perencanaan program pengajaran disusun untuk mengatasi kelemahan pembelajaran pertemuan pertama. Di samping itu untuk meningkatkan kinerja belajar siswa, penerapan metode SAS akan dilakukan melalui kerja kelompok.
- 3) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
LKS dirancang untuk meningkatkan kemampuan mengeja dan menyusun huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata dan membacanya secara lancar dengan intonasi yang tepat.
- 4) Membuat kembali pedoman observasi yang akan digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran membaca permulaan.
- 5) Membuat alat evaluasi. Kemampuan siswa dinilai melalui praktek mengeja dan menyusun huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata dan membacanya secara lancar dengan intonasi yang tepat. Sedangkan hasil belajar dinilai melalui tes tertulis berbentuk pilihan ganda.

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1) Kegiatan Awal (10 Menit)

- a) Membuka pelajaran dengan salam dan presensi siswa
- b) Menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis
- c) Menyampaikan tujuan pembelajaran. Siswa mampu mengeja dan menyusun huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata.

- d) Melakukan apersepsi sebagai pengetahuan prasyarat dalam mengeja dan cara menyusun huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata melalui tanya jawab

2) Kegiatan inti (40 Menit)

- a) Menyampaikan penjelasan awal materi pembelajaran
- b) Menunjukkan gambar disertai membacakan teks yang ada dibawahnya
- c) Siswa menyusun huruf menjadi suku kata dan menyusun suku kata menjadi kata.
- d) Siswa secara acak diminta membaca suku kata dan kata di depan kelas
- e) Memimbing siswa membaca dengan intonasi yang tepat
- f) Memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca otodidak
- g) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran

3) Kegiatan akhir (10 Menit)

- a) Guru melakukan post test kepada siswa
- b) Memberikan penghargaan atas kemampuan siswa.
- c) Memberikan kesempatan siswa bertanya tentang materi yang dikembangkan.
- d) Memberikan PR sebagai bagian remedial dan pengayaan.
- e) Menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Hasil Tindakan Kelas

1) Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Berdasarkan data hasil observasi yang diperoleh dari pengamatan teman sejawat (observer) terhadap aktivitas guru dalam pengelolaan proses pembelajaran dapat lihat pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Aktivitas guru dalam pembelajaran Siklus I Pertemuan Kedua

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Pra Pembelajaran					
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran					0
2	Memeriksa kesiapan siswa					0
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran				0	
4	Menuliskan judul materi di papan tulis				0	
5	Melakukan apersepsi dan memberikan motivasi				0	
II	Kegiatan Pembelajaran					
6	Memberi penjelasan awal materi pembelajaran					0
7	Membagi LKS mengeja dan menyusun huruf					0
8	Membimbing menyusun huruf menjadi suku kata				0	
9	Membimbing menyusun suku kata menjadi kata				0	
10	Membimbing membaca kata sesuai intonasi				0	
11	Meminta siswa menunjukkan kata yang dibaca				0	
12	Menugaskan siswa secara acak untuk membaca di depan kelas				0	
13	Pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu			0		
14	Membangun keaktifan belajar kelompok				0	
15	Melakukan refleksi terhadap kemampuan siswa				0	
16	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa			0		
III	Panutup/Kegiatan Akhir Pembelajaran					
17	Melakukan penilaian/tes akhir				0	
18	Penghargaan atas kemampuan siswa				0	
19	Tindak lanjut dengan penugasan					0
20	Menutup pelajaran				0	
	Skor Perolehan			6	52	25
	Jumlah			83		

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan kedua melalui penerapan metode SAS, sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{83}{100} \times 100 = 83$$

Kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran menggunakan metode SAS meningkat mencapai rata-rata 83 yang berada dalam klasifikasi baik. Guru telah melakukan pengelolaan pembelajaran sesuai rencana, alokasi waktu dapat digunakan secara efektif dan efisien. Hal ini ditunjukkan melalui bimbingan membaca sesuai teks berikut.

Ali dan Amir pulang bermain, mereka melihat seorang kakek,
kakek banyak membawa barang, Ali dan Amir menolong kakek
membawakan barang.

Mengacu kepada teks di atas guru membimbing siswa dalam mengeja dan menyusun huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata. Melalui langkah ini guru dapat membimbing kegiatan belajar siswa dalam membaca. Guru meminta setiap kelompok siswa membaca dengan mengeja setiap huruf pada teks yang bertema "Anak Yang Baik Budi" tersebut. Guru juga membimbing siswa menyusun huruf menjadi suku kata, misalkan A-ri, dan A-rum, per-gi. Guru menuntun siswa mengeja dengan lancar dan menyusunnya kembali menjadi kata. Guru secara bertahap mampu membangun kegiatan kelompok belajar secara kolaboratif di mana seluruh siswa belajar secara aktif dan partisipatif.

2) Obserasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Tabel 4.9 Pedoman aktivitas siswa dalam kegiatan pada siklus I pertemuan kedua

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Memperhatikan dengan seksama penjelasan guru					

1	AHMAD HADI	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	36
2	BAIHAKI	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
3	FADIL MUNTAHA	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	37
4	KHAIRUN NADA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
5	LINDA LATIFAH	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	35
6	MAHRIFAL	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	35
7	M. ADITIA SAPUTRA	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	35
8	M. AHDIATUR RAHMAN AL KHAIR	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	36
9	M. IHSAN	4	3	3	4	38						
10	M. KHAIRULLAH	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	33
11	M. TAUFIK RAHMAN	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	37
	Jumlah	42	36	38	42	39	43	43	39	42	38	
	Skor Perolehan	402										

Dari data di atas dapat dipresentasikan aktivitas belajar kelompok I melalui penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{402}{500} \times 100 = 80,4$$

(b) Kelompok II

Berdasarkan hasil observasi dari teman sejawat (observer), aktivitas belajar kelompok II dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11 Aktivitas belajar kelompok II pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati										TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	M. YUSUF	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
2	M. ZAHIDI	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	34
3	NADIA FITRI LUTHFIAH	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	NOR AZIZAH	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	36
5	NOR HALIMAH	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	37
6	NUVIA AMELIA	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	36
7	Wafa AZ ZAHRA	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	37
8	SYARIF	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	35
9	M. FIRDAUS	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	34

10	Mahmudah	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	
	Jumlah	37	35	35	37	38	35	35	36	39	37	
	Skor Perolehan	364										

Dari data di atas dapat dipresentasikan aktivitas belajar kelompok II melalui penilaian berikut.

$$\begin{aligned} \text{Skor Perolehan} &= 364 \\ \text{Nilai} &= \frac{364}{500} \times 100 = 72,8 \\ \text{Skor maksimal} &= 500 \end{aligned}$$

Mengacu kepada data hasil observasi terhadap keaktifan belajar siswa yang ditunjukkan 2 kelompok belajar, aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada siklus I pertemuan kedua adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Skor Perolehan} &= 402 \\ \text{Nilai} &= \frac{402}{500} \times 100 = 80,4 \\ \text{Skor Maksimal} &= 500 \end{aligned}$$

Aktivitas belajar siswa secara klasikal meningkat mencapai rata-rata 80,4 yang berada dalam klasifikasi sedang. Keaktifan belajar siswa yang meningkat ini menunjukkan bahwa kegiatan belajar kelompok telah mampu mengarahkan kinerja belajar siswa secara keseluruhan dengan baik.

Siswa telah mampu meningkatkan keaktifan yang relatif merata di semua kelompok. Di samping itu melalui kegiatan belajar bersama, 2 orang siswa.

3) Observasi Kemampuan Mengeja dan Menyusun Huruf Menjadi Suku Kata dan Suku Kata Menjadi Kata

Kemampuan siswa dalam mengeja dan menyusun huruf menjadi suku kata dan suku kata menjadi kata didasarkan kepada pedoman observasi sebagaimana termuat pada tabel 4.12 berikut.

Tabel 4.12 Pedoman Observasi Kemampuan Mengeja dan Menyusun Huruf Menjadi Suku Kata dan Suku Kata Menjadi Kata

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Mampu mengidentifikasi bentuk-bentuk huruf					
2	Mengeja huruf-huruf dengan lafal yang tepat					
3	Menyusun kartu huruf menjadi suku kata					
4	Membaca suku kata dengan lafal yang tepat					
5	Mengenali/memperbaiki salah susun kata					

Mengacu kepada pedoman observasi yang hanya mengambil 5 dari 10 indikator yang dikembangkan pada siklus I pertemuan pertama, kemampuan mengeja dan merangkai huruf menjadi suku kata dan suku kata menjadi kata menunjukkan kemampuan membaca sebagaimana uraian berikut.

a) Kelompok I

Kemampuan membaca kelompok I dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut.

Tabel 4.13 Kemampuan Mengeja dan Merangkai Huruf Menjadi Suku Kata dan Suku Kata Menjadi Kata Kelompok I

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati					TS
		1	2	3	4	5	
1	AHMAD HADI	4	3	4	4	3	18
2	BAIHAKI	4	4	4	4	4	20
3	FADIL MUNTAHA	3	3	4	4	4	18
4	KHAIRUN NADA	4	4	4	4	4	20
5	LINDA LATIFAH	3	3	3	3	3	15
6	MAHRIFAL	3	4	3	4	3	17
7	M. ADITIA SAPUTRA	4	4	3	3	3	17
8	M. AHDIATUR RAHMAN AL KHAIR	3	4	4	3	3	17
9	M. IHSAN	4	4	3	3	3	17
10	M. KHAIRULLAH	4	4	3	3	4	18
11	M. TAUFIK RAHMAN	3	3	4	4	4	18
	Jumlah	39	40	39	39	38	
	Skor Perolehan	195					

Dari data di atas dapat dipresentasikan kemampuan membaca belajar kelompok I melalui penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{195}{238} \times 100 = 80,4$$

b) Kelompok II

Kemampuan membaca kelompok II dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut.

Tabel 4.14 Kemampuan Mengeja dan Merangkai Huruf Menjadi Suku Kata dan Suku Kata Menjadi Kata Kelompok II

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati					TS
		1	2	3	4	5	
1	M. YUSUF	4	4	4	4	4	20
2	M. ZAHIDI	3	3	3	3	3	15
3	NADIA FITRI LUTHFIAH	3	4	3	4	4	18
4	NOR AZIZAH	3	3	4	4	4	18
5	NOR HALIMAH	4	3	3	4	3	17
6	NUVIA AMELIA	4	3	3	4	4	18
7	Wafa AZ ZAHRA	3	3	4	3	3	16
8	SYARIF	3	3	4	4	4	18
9	M. FIRDAUS	3	3	4	3	3	16
10	Mahmudah	4	3	3	4	4	18
	Jumlah	34	32	35	37	36	
	Skor Perolehan	174					

Dari data di atas dapat dipresentasikan kemampuan membaca kelompok II melalui penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{174}{200} \times 100 = 87,00$$

Mengacu kepada data hasil observasi terhadap 2 kelompok belajar, kemampuan siswa dalam membaca pada siklus I pertemuan kedua:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{364}{500} \times 100 = 72,8$$

Kemampuan siswa dalam mengeja dan menyusun huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, meskipun masih berada dalam klasifikasi sedang namun kemampuan siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Siswa dapat telah mampu menunjukkan kemampuan membaca dengan intonasi yang tepat. 4 siswa yang pada pertemuan pertama tidak mengenal jenis huruf, pada permuan kedua ini mulai dapat mengeja dan menyusunnya menjadi suku kata dan kata.

Pemilahan huruf dalam kata dan menyusunnya kembali secara bertahap menunjukkan bahwa kemampuan membaca mulai merata antar siswa. Kegiatan belajar bersama yang dilakukan intern kelompok, di mana siswa yang mampu mulai bergerak untuk membimbing teman-temannya. Siswa dalam kelompok saling memberikan respon untuk dapat mengeja huruf dengan tepat dan selanjutnya dapat membaca setiap suku kata dan kata.. Setiap siswa mulai dapat membaca teks yang dibelajarkan secara teratur dengan intonasi yang tepat

4) Evaluasi Hasil Belajar

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan secara tertulis, nilai hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut.

Tabel 4.15 Nilai Hasil belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Nilai	Frekwensi	Nilai X Frekwensi
1	10	-	-
2	9	4	36
3	8	4	34
4	7	5	35
5	6	13	32
	Jumlah	21	137
	Rata-rata		6,5

Berdasarkan data hasil evaluasi belajar, nilai hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan pertemuan pertama. Di samping secara klasikal nilai hasil belajar meningkat, siswa secara individual juga mampu berada di atas kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sebesar 70. Nilai hasil belajar ini diyakini akan terus meningkat sejalan dengan peningkatan keaktifan belajar dan kemampuan membaca permulaan.

d. Refleksi Tindakan Kelas Siklus I

Berdasarkan hasil tindakan kelas, sebagaimana tergambar dari data penelitian di atas, dapat direfleksikan sebagai berikut :

- 1) Aktivitas guru dalam proses pembelajaran melalui penerapan metode SAS secara bertahap menunjukkan adanya peningkatan. Pada pertemuan pertama, kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran mencapai rata-rata 78 yang berada dalam klasifikasi baik.

Pembelajaran berlangsung sesuai rencana, namun guru kesulitan membimbing siswa untuk dapat mengeja huruf dan merangkaikannya untuk menjadi kata yang

benar. Siswa cenderung melakukan kegiatan belajar secara individual tanpa kerjasama dengan siswa lain untuk memperbaiki kemampuan membaca.

Pada siklus I pertemuan kedua setelah mendiskusikan dengan observer, guru mengembangkan penerapan metode SAS melalui kelompok belajar. Meskipun masih berada dalam klasifikasi sedang, aktivitas guru dalam pembelajaran meningkat mencapai rata-rata 83. Guru telah dapat mengarahkan kegiatan belajar mengajar secara efektif sehingga siswa mampu mengeja dan menyusun huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata. Hal ini menunjukkan penerapan metode SAS melalui kegiatan belajar kelompok dapat dilanjutkan untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa membaca kalimat secara teratur dengan intonasi yang tepat. Untuk itu tindakan kelas akan dilanjutkan pada siklus II.

- 2) Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran melalui metode SAS secara bertahap meningkat secara terarah untuk dapat membaca secara teratur dengan intonasi yang tepat. Pada pertemuan pertama keaktifan siswa hanya mencapai rata-rata 60 yang berada dalam klasifikasi sedang. Ketika guru mengawali penerapan metode SAS, siswa masih cenderung belajar secara individual. Siswa belum memahami pentingnya kegiatan belajar bersama. Ketepatan membaca memerlukan pembiasaan dan respon dari orang lain agar huruf dan kata yang dibaca dapat diucapkan secara tepat dan jelas.

Pada pertemuan kedua, kelemahan di atas telah dapat teratasi. Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran mencapai rata-rata 72,11 yang berada dalam klasifikasi sedang. Intensifnya bimbingan guru dalam kegiatan belajar

kelompok telah mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam mengeja dan menyusun huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata. Seluruh siswa dalam kelompok mampu memperbaiki respon masing-masing. Terjalin keaktifan belajar antar siswa agar dapat membaca dengan baik dan lancar. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan belajar dalam kelompok dapat dilanjutkan pada siklus II.

- 3) Kemampuan membaca permulaan yang dikembangkan melalui penerapan metode SAS secara bertahap menunjukkan adanya peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama, kemampuan siswa mencapai rata-rata 60 yang berada dalam klasifikasi sedang. Hasil observasi menunjukkan 4 siswa mampu membaca secara teratur dengan intonasi yang tepat, 4 siswa mampu membaca secara teratur dengan intonasi yang datar, dan 2 siswa belum mampu membaca dengan baik. Kemampuan membaca yang relatif berbeda ini merupakan implikasi dari tingkat keaktifan belajar masing-masing siswa sangat yang berbeda pula.

Pada pertemuan kedua, kemampuan membaca meningkat mencapai rata-rata 70,75 yang berada dalam klasifikasi sedang. Kegiatan belajar kelompok dapat mengarahkan kemampuan mengeja dan menyusun huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata secara merata terhadap masing-masing siswa.

Teks yang bertema "Anak Yang Baik Budi" dapat dipilah dan disusun kembali oleh sebagian besar siswa dengan susunan yang tepat. Di samping itu, 2 siswa yang pada pertemuan sebelumnya, Fadil Muntaha dan M. Ihsan, mulai mampu mengeja huruf, suku kata dan kata dengan dengan intonasi yang datar. Atas dasar inilah maka tindakan kelas dengan mengintensifkan latihan pada kelompok yang

sama dapat dilanjutkan pada siklus II agar siswa dapat membaca kalimat sesuai gambar secara teratur dengan intonasi yang tepat.

- 4) Evaluasi hasil belajar siswa yang dilakukan menunjukkan kemampuan memahami materi pembelajaran meningkat. Pada siklus I pertemuan pertama, nilai hasil belajar siswa mencapai rata-rata klasikal sebesar 70, mencapai standar ketuntasan minimal. Namun demikian, secara individual masih terdapat 4 orang siswa, hanya mencapai nilai 6, di bawah KKM yang ditetapkan sebesar 70.

Pada pertemuan kedua, perolehan nilai hasil belajar siswa telah dapat ditingkatkan mencapai rata-rata 7,84. Siswa secara klasikal dan individual telah mampu mencapai nilai di atas kriteria ketuntasan. Keberhasilan pembelajaran secara kelompok yang ditunjukkan dari kemampuan mengeja huruf, suku kata dan kata berkontribusi terhadap meningkatnya nilai hasil belajar. Atas dasar ini tindakan kelas dapat dilanjutkan pada siklus II.

3. Tindakan Kelas Siklus II Pertemuan Pertama

Pada siklus II tindakan kelas direncanakan dalam 2 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, penerapan metode SAS dilaksanakan dalam proses pembelajaran dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

a. Persiapan

- 1) Mengidentifikasi masalah-masalah yang belum terselesaikan pada siklus I, sebagai berikut :
 - a) Masih terdapat 2 siswa yang membaca dengan bereja.
 - b) Siswa diminta secara individual untuk membaca di depan kelas.

2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Berdasarkan kepada efektivitas metode SAS dalam meningkatkan kemampuan mengeja huruf, suku kata dan kata, pada pertemuan pertama ini direncanakan tindakan kelas terarah untuk meningkatkan kemampuan merangkai kata menjadi kalimat dan membacanya secara teratur dengan intonasi yang tepat.

3) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS dirancang sesuai tujuan pembelajaran yang menekankan pada kegiatan belajar siswa untuk dapat merangkai kata menjadi kalimat dan membacanya secara teratur dengan intonasi yang tepat.

4) Membuat pedoman/lembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

5) Membuat alat evaluasi. Kemampuan siswa dinilai melalui praktek membaca sedangkan hasil belajar dinilai melalui tes tertulis berbentuk pilihan ganda.

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1) Kegiatan Awal (10 Menit)

- a) Membuka pelajaran dengan salam dan presensi siswa
- b) Menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis
- c) Menyampaikan tujuan pembelajaran. Siswa mampu menyusun kata menjadi kalimat dan membacanya secara teratur dengan intonasi yang tepat.
- d) Melakukan apersepsi sebagai pengetahuan prasyarat dalam menyusun kata menjadi kalimat melalui tanya jawab

2) Kegiatan inti (40 Menit)

- a) Menyampaikan penjelasan awal materi pembelajaran
- b) Menunjukkan gambar disertai membacakan teks yang ada dibawahnya
- c) Siswa menyusun kata menjadi kalimat
- d) Siswa diminta membaca kata yang di susun menjadi kalimat di depan kelas
- e) Memimbing siswa membaca dengan intonasi yang tepat
- f) Memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca otodidak
- g) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran

3) Kegiatan akhir (10 Menit)

- a) Guru melakukan post test kepada siswa
- b) Memberikan penghargaan atas kemampuan siswa.
- c) Memberikan kesempatan siswa bertanya tentang materi yang dikembangkan.
- d) Memberikan PR sebagai bagian remedial dan pengayaan.
- e) Menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Hasil Tindakan Kelas

1) Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Berdasarkan data hasil observasi yang diperoleh dari pengamatan teman sejawat (observer) terhadap aktivitas guru dalam pengelolaan proses pembelajaran dapat lihat pada tabel 4.16 berikut.

Tabel 4.16 Aktivitas guru dalam pembelajaran Siklus II Pertemuan Pertama

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Pra Pembelajaran					
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran					0
2	Memeriksa kesiapan siswa					0
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran				0	
4	Menuliskan judul materi di papan tulis				0	
5	Melakukan apersepsi dan memberikan motivasi				0	
II	Kegiatan Pembelajaran					
6	Memberi penjelasan awal materi pembelajaran					0
7	Membagi LKS menyusun kata menjadi kalimat					0
8	Membimbing menyusun kata dalam kalimat					0
9	Membimbing membaca kata dalam kalimat					0
10	Membimbing membaca kalimat sesuai intonasi				0	
11	Meminta siswa menunjukkan kalimat yang dibaca				0	
12	Meminta siswa membaca kalimat di depan kelas				0	
13	Pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu				0	
14	Membangun keaktifan belajar kelompok				0	
15	Melakukan refleksi terhadap kemampuan siswa				0	
16	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa				0	
III	Panutup/Kegiatan Akhir Pembelajaran					
17	Melakukan penilaian/tes akhir				0	
18	Penghargaan atas kemampuan siswa				0	
19	Tindak lanjut dengan penugasan					0
20	Menutup pelajaran				0	
	Skor Perolehan				5 2	3 5
	Jumlah				87	

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama melalui penerapan metode SAS, sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{87}{100} \times 100 = 87$$

Kemampuan guru dalam mengelola aktivitas belajar mencapai prosentasi rata-rata 87 yang berada dalam klasifikasi sangat baik. Proses pembelajaran menggunakan metode SAS semakin meningkat sehingga guru dapat mengelola kegiatan belajar mengajar secara berkualitas. Guru telah mampu membimbing kegiatan kelompok belajar secara kolaboratif dan interaktif dalam menyusun kata menjadi kalimat dan membacanya secara teratur dengan intonasi yang tepat. Guru secara bertahap mampu membangun suasana kelas yang kondusif di mana seluruh siswa belajar secara aktif dan partisipatif. Setiap siswa dalam kelompok mampu melaksanakan latihan bersama untuk dapat meningkatkan kemampuan anggota kelompoknya masing-masing.

Keberhasilan belajar dalam kelompok kolaboratif-interaktif yang dikelola oleh guru telah dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif di mana antar kelompok dapat menjalin kebersamaan dalam belajar. Atas dasar ini pula guru mulai dapat mengarahkan proses pembelajaran yang bertujuan agar siswa secara aktif melakukan kegiatan saling membelajarkan diri. Setiap siswa dibimbing untuk saling membantu antar sesama, memberikan respon atas latihan siswa lainnya untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal

2) Obserasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Tabel 4.17 Pedoman aktivitas siswa dalam kegiatan pada siklus II pertemuan pertama

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5

1	Memperhatikan dengan seksama penjelasan guru					
2	Memperhatikan dengan seksama gambar dan teks materi pembelajaran					
3	Menyimak dan mengikuti apa yang dibacakan guru					
4	Melaksanakan tugas dari guru					
5	Mengidentifikasi kata yang ada pada kalimat					
6	Melaksanakan tugas belajar sesuai petunjuk yang diberikan guru					
7	Mengikuti bimbingan guru dalam menggabungkan huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, kata menjadi kalimat					
8	Melaksanakan tugas guru					
9	Menunjukkan jawaban atas kalimat bacaan yang ditanyakan oleh guru					
10	Menunjukkan kemampuan dalam membaca kalimat.					

Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar yang juga didasarkan kepada pedoman observasi keaktifan siswa pada siklus I pertemuan pertama menunjukkan tingkat keaktifan sebagaimana uraian berikut.

a) Kelompok I

Aktivitas belajar kelompok I dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut.

Tabel 4.18 Aktivitas belajar kelompok I pada Siklus II Pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati										TS	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	AHMAD HADI	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
2	BAIHAKI	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	44
3	FADIL MUNTAHA	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	41
4	KHAIRUN NADA	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	44
5	LINDA LATIFAH	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39
6	MAHRIFAL	4	4	4	3	5	5	4	4	3	4	4	40
7	M. ADITIA SAPUTRA	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	41

8	M. AHDIATUR RAHMAN AL KHAIR	5	4	4	4	4	5	3	4	4	4	41
9	M. IHSAN	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	43
10	M. KHAIRULLAH	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	44
11	M. TAUFIK RAHMAN	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	43
	Jumlah	46	45	45	46	47	51	46	46	44	44	
	Skor Perolehan	460										

Dari data di atas dapat dipresentasikan aktivitas belajar kelompok I melalui penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{460}{600} \times 100 = 76,7$$

b) Kelompok II

Berdasarkan hasil observasi dari teman sejawat (observer), aktivitas belajar kelompok II dapat dilihat pada tabel 4.19 berikut.

Tabel 4.19 Aktivitas belajar kelompok II pada Siklus II Pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati										TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	M. YUSUF	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	44
2	M. ZAHIDI	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	38
3	NADIA FITRI LUTHFIAH	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	44
4	NOR AZIZAH	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
5	NOR HALIMAH	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	40
6	NUVIA AMELIA	4	4	5	5	3	4	4	4	4	4	41
7	WAFI AZ ZAHRA	4	3	3	4	4	4	4	5	4	4	39
8	SYARIF	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	43
9	M. FIRDAUS	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	41
10	Mahmudah	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
	Jumlah	41	40	41	41	41	41	41	41	42	42	
	Skor Perolehan	411										

Dari data di atas dapat dipresentasikan aktivitas belajar kelompok II melalui penilaian berikut.

$$\begin{array}{l} \text{Skor Perolehan} \quad 411 \\ \text{Nilai} = \quad \quad \quad \times 100 = \quad \quad \times 100 = 82,2 \\ \text{Skor maksimal} \quad 500 \end{array}$$

Mengacu kepada data hasil observasi terhadap keaktifan belajar siswa yang ditunjukkan 2 kelompok belajar, aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama adalah sebagai berikut :

$$\begin{array}{l} \text{Skor Perolehan} \quad 871 \\ \text{Nilai} = \quad \quad \quad \times 100 = \quad \quad \times 100 = 79,2 \\ \text{Skor Maksimal} \quad 1100 \end{array}$$

Kegiatan belajar siswa melalui penerapan metode SAS yang dikembangkan secara kolaboratif-interaktif telah mampu menumbuhkan keaktifan siswa mencapai rata-rata 79,2 yang berada dalam klasifikasi aktif. Bimbingan intensif yang dilakukan guru telah mampu menumbuhkan kebersamaan antar siswa dalam belajar. Siswa dapat melaksanakan kegiatan belajar menyusun kata menjadi kalimat dengan memperbaiki respon masing-masing anggota kelompok.

Melalui kegiatan belajar kolaboratif-interaktif yang tercipta, suasana belajar berlangsung secara kondusif di mana siswa dapat meningkatkan keaktifan belajar untuk dapat menyusun kata menjadi kalimat dan selanjutnya membaca setiap kata dalam kalimat secara teratur dengan intonasi yang tepat. Kegiatan belajar yang di kelola oleh guru juga secara khusus menekankan bimbingan intensif kepada 2 siswa, M. Ihsan dan M. Aditia Saputra. Guru telah mampu membimbing keempat siswa

dimaksud untuk belajar secara aktif dan kolaboratif dalam kelompoknya masing-masing.

3) Observasi Kemampuan Menyusun Kata Menjadi Kalimat

Kemampuan siswa dalam menyusun kata menjadi kalimat didasarkan kepada pedoman observasi sebagaimana termuat pada tabel 4.20 berikut.

Tabel 4.20 Pedoman Observasi Kemampuan Menyusun Kata Menjadi Kalimat

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Merangkai kata menjadi kalimat yang benar					
2	Melingkari kalimat sesuai petunjuk guru					
3	Memahami maksud kalimat yang dibaca					
4	Membaca kalimat dengan intonasi yang benar					
5	Memperbaiki kesalahan intonasi bacaan					

Mengacu kepada pedoman observasi yang hanya mengambil 5 dari 10 indikator yang dikembangkan pada siklus I pertemuan pertama, kemampuan menyusun kata menjadi kalimat dapat digambarkan pada uraian berikut.

a) Kelompok I

Kemampuan menyusun kata menjadi kalimat pada kelompok I dapat dilihat pada tabel 4.21 berikut.

Tabel 4.21 Kemampuan Menyusun Kata Menjadi Kalimat Kelompok I

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati					TS
		1	2	3	4	5	
1	AHMAD HADI	4	4	4	4	4	20
2	BAIHAKI	4	4	5	4	5	22
3	FADIL MUNTAHA	4	4	4	4	4	20
4	KHAIRUN NADA	4	4	5	5	4	22
5	LINDA LATIFAH	4	4	3	4	4	19

6	MAHRIFAL	4	4	3	4	4	19
7	M. ADITIA SAPUTRA	4	3	5	5	4	21
8	M. AHDIATUR RAHMAN AL KHAIR	4	4	4	4	5	21
9	M. IHSAN	5	4	4	4	4	21
10	M. KHAIRULLAH	4	4	4	5	4	21
11	M. TAUFIK RAHMAN	4	4	4	4	4	20
	Jumlah	45	43	45	47	46	
	Skor Perolehan	226					

Dari data di atas dapat dipresentasikan kemampuan menyusun kata menjadi kalimat kelompok I melalui penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{226}{300} \times 100 = 75,33$$

b) Kelompok II

Kemampuan menyusun kata menjadi kalimat pada kelompok II dapat dilihat pada tabel 4.22 berikut.

Tabel 4.22 Kemampuan Menyusun Kata Menjadi Kalimat Kelompok II

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati					TS
		1	2	3	4	5	
1	M. YUSUF	4	4	5	5	4	22
2	M. ZAHIDI	4	4	4	4	4	20
3	NADIA FITRI LUTHFIAH	4	4	4	4	4	20
4	NOR AZIZAH	4	4	4	4	4	20
5	NOR HALIMAH	4	4	4	4	4	20
6	NUVIA AMELIA	4	4	4	5	4	21
7	WAFI AZ ZAHRA	4	5	4	4	5	22
8	SYARIF	4	4	5	5	4	22
9	M. FIRDAUS	4	4	4	4	4	20
10	Mahmudah	4	4	4	4	5	21
	Jumlah	40	41	42	43	42	
	Skor Perolehan	208					

Dari data di atas dapat dipresentasikan kemampuan menyusun kata menjadi kalimat kelompok II melalui penilaian berikut.

$$\begin{array}{l} \text{Skor Perolehan} \quad 208 \\ \text{Nilai} = \quad \quad \quad \times 100 = \quad \quad \times 100 = 74,2 \\ \text{Skor maksimal} \quad 280 \end{array}$$

Mengacu kepada data hasil observasi terhadap 2 kelompok belajar, kemampuan siswa dalam kemampuan menyusun kata menjadi kalimat adalah sebagai berikut :

$$\begin{array}{l} \text{Skor Perolehan} \quad 434 \\ \text{Nilai} = \quad \quad \quad \times 100 = \quad \quad \times 100 = 74,82 \\ \text{Skor Maksimal} \quad 580 \end{array}$$

Kemampuan kemampuan menyusun kata menjadi kalimat berada dalam klasifikasi mampu. Bimbingan guru terhadap kerjasama kelompok berperan positif terhadap berhasilnya setiap kelompok dalam kemampuan menyusun kata menjadi kalimat. Teks bacaan "Anak Yang Baik Budi" telah mampu di susun oleh siswa secara tepat. Ketika diminta membaca, setiap kelompok mulai dapat membacanya secara teratur dengan intonasi yang tepat.

Kegiatan belajar siswa yang menekankan kepada aktivitas belajar secara kolaboratif yang ditunjukkan dengan saling memberikan respon terhadap ketepatan menyusun kata menjadi kalimat berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca kalimat. Pembelajaran yang menekankan kemampuan analitik dan sintetik berfungsi efektif dalam meningkatkan ketepatan susun kata dalam kalimat. Atas dasar keberhasilan ini pula guru menyampaikan kepada siswa bahwa pada pertemuan

berikutnya kegiatan belajar terarah pada kemampuan dalam menguraikan kalimat menjadi kata. Untuk mencapai tujuan belajar siswa dimaksud, tindakan kelas akan dilanjutkan pada siklus II pertemuan kedua.

4) Evaluasi Hasil Belajar

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan secara tertulis, nilai hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.23 berikut.

Tabel 4.23 Nilai Hasil belajar Siswa pada Siklus II Pertemuan Pertama

No	Nilai	Frekwensi	Nilai X Frekwensi
1	10	-	-
2	9	10	77
3	8	11	66
4	7	-	-
5	6		
	Jumlah	21	133
	Rata-rata	6,3	

Berdasarkan data hasil evaluasi belajar menunjukkan bahwa secara klasikal nilai rata-rata 6,33. Keberhasilan ini didasarkan kepada semakin meningkatnya keaktifan belajar secara kelompok. Nilai hasil belajar ini diyakini akan meningkat melalui kegiatan belajar antar kelompok kolaboratif

4. Tindakan Kelas Siklus II Pertemuan Kedua

Pada siklus II pertemuan kedua, penerapan metode SAS dilaksanakan dalam proses pembelajaran dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

a. Persiapan

- 1) Mengidentifikasi masalah-masalah yang belum terselesaikan pada siklus II pertemuan pertama, sebagai berikut :

- a) Siswa belum mempelajari cara menguraikan kalimat menjadi kata.
 - b) Siswa belum belajar bersama dalam kelompok kolaboratif
 - c) Masih terdapat 4 siswa yang hanya mencapai nilai 70, sesuai KKM.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Penyusunan RPP di samping bertujuan mengatasi beberapa kelemahan/kekurangan di atas, kegiatan terarah pada kemampuan siswa dalam menguraikan kalimat menjadi kata.

- 3) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS dirancang sesuai tujuan pembelajaran yang menekankan pada kegiatan latihan siswa dalam menguraikan kalimat menjadi kata dan membacanya secara teratur dengan intonasi yang tepat.

- 4) Membuat pedoman/lembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
- 5) Membuat alat evaluasi. Kemampuan siswa dinilai melalui praktek menguraikan kalimat menjadi kata. Sedangkan nilai hasil belajar dinilai melalui tes tertulis berbentuk pilihan ganda.

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1) Kegiatan Awal (10 Menit)

- a) Membuka pelajaran dengan salam dan presensi siswa
- b) Menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis
- c) Menyampaikan tujuan pembelajaran. Siswa mampu menguraikan kalimat menjadi kata dan membacanya secara teratur dengan intonasi yang tepat.

- d) Melakukan apersepsi sebagai pengetahuan prasyarat dalam menyusun kata menjadi kalimat melalui tanya jawab

2) Kegiatan inti (40 Menit)

- a) Menyampaikan penjelasan awal materi pembelajaran
- b) Menunjukkan gambar disertai membacakan teks yang ada dibawahnya
- c) Membimbing siswa menguraikan kalimat menjadi kata.
- d) Siswa menguraikan kalimat menjadi kata dan membacaknya di depan kelas
- e) Guru membimbing siswa membaca secara teratur dengan intonasi yang tepat
- f) Memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca otodidak
- g) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran

3) Kegiatan akhir (10 Menit)

- a) Guru melakukan post test kepada siswa
- b) Memberikan penghargaan atas kemampuan siswa.
- c) Memberikan kesempatan siswa bertanya tentang materi yang dikembangkan.
- d) Memberikan PR sebagai bagian remedial dan pengayaan.
- e) Menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Hasil Tindakan Kelas

1) Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Berdasarkan data hasil observasi yang diperoleh dari pengamatan teman sejawat (observer) terhadap aktivitas guru dalam pengelolaan proses pembelajaran dapat lihat pada tabel 4.24 berikut.

Tabel 4.24 Aktivitas guru dalam pembelajaran Siklus II Pertemuan Kedua

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Pra Pembelajaran					
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran					0
2	Memeriksa kesiapan siswa					0
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran				0	
4	Menuliskan judul materi di papan tulis				0	
5	Melakukan apersepsi dan memberikan motivasi				0	
II	Kegiatan Pembelajaran					
6	Memberi penjelasan awal materi pembelajaran					0
7	Membagi LKS menguraikan kalimat menjadi kata					0
8	Membimbing menguraikan kalimat menjadi kata					0
9	Membimbing membaca kata dalam kalimat					0
10	Membimbing membaca kata sesuai intonasi					0
11	Meminta siswa menunjukkan kata yang dibaca					0
12	Meminta siswa membaca kata di depan kelas					0
13	Pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu				0	
14	Membangun keaktifan belajar kelompok					0
15	Melakukan refleksi terhadap kemampuan siswa					0
16	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa				0	
III	Panutup/Kegiatan Akhir Pembelajaran					
17	Melakukan penilaian/tes akhir				0	
18	Penghargaan atas kemampuan siswa				0	
19	Tindak lanjut dengan penugasan					0
20	Menutup pelajaran				0	
	Skor Perolehan				32	60
	Jumlah				92	

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus II pertemuan kedua melalui penerapan metode SAS, sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{92}{100} \times 100 = 92$$

Kemampuan guru dalam mengelola aktivitas belajar mengajar mencapai rata-rata 92 yang berada dalam klasifikasi sangat baik. Proses pembelajaran menggunakan metode SAS terlaksana dengan sangat baik dalam membimbing siswa melakukan bersama dalam kelompok kolaboratif. Kegiatan ini berkontribusi terhadap pengelolaan aktivitas belajar secara terarah sehingga siswa dapat menguraikan kalimat menjadi kata dan membacanya secara teratur dengan intonasi yang tepat.

Kegiatan belajar mengajar yang di kelola oleh guru mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, setiap kelompok mampu menjalin kebersamaan dalam mempelajari cara menguraikan kalimat menjadi kata dan menunjukkan kemampuannya membaca kata secara teratur dengan intonasi yang tepat.

Pengelolaan proses pembelajaran secara kondusif, efektif dan efisien yang telah mampu dilaksanakan oleh guru ini menunjukkan bahwa guru mulai dapat melaksanakan tugasnya secara professional. Namun demikian, guru belum memiliki kesempatan untuk meminta siswa secara individual menunjukkan kemampuan membacanya di depan kelas. Kemampuan membaca dalam kelompok harus pula dibuktikan dengan kemampuan siswa dalam membaca secara individual.

2) Obserasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Tabel 4.25 Pedoman aktivitas siswa dalam kegiatan pada siklus II pertemuan kedua

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Memperhatikan dengan seksama penjelasan guru					

2	Memperhatikan dengan seksama gambar dan teks materi pembelajaran					
3	Menyimak dan mengikuti apa yang dibacakan guru					
4	Melaksanakan tugas dari guru					
5	Mengidentifikasi kata yang ada pada kalimat					
6	Melaksanakan tugas belajar sesuai petunjuk yang diberikan guru					
7	Mengikuti bimbingan guru dalam menggabungkan huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, kata menjadi kalimat					
8	Melaksanakan tugas guru					
9	Menunjukkan jawaban atas kalimat bacaan yang ditanyakan oleh guru					
10	Menunjukkan kemampuan dalam membaca kalimat.					

Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar yang juga didasarkan kepada pedoman observasi keaktifan siswa sebagaimana siklus I pertemuan pertama. Atas dasar itu pada siklus II pertemuan kedua menunjukkan tingkat keaktifan sebagai berikut.

a) Kelompok I

Aktivitas belajar kelompok I dapat dilihat pada tabel 4.26 berikut.

Tabel 4.26 Aktivitas belajar kelompok I pada Siklus II Pertemuan Kedua

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati										TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	AHMAD HADI	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	42
2	BAIHAKI	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	45
3	FADIL MUNTAHA	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	43
4	KHAIRUN NADA	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	45
5	LINDA LATIFAH	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
6	MAHRIFAL	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	45
7	M. ADITIA SAPUTRA	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	44
8	M. AHDIATUR RAHMAN AL KHAIR	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	44
9	M. IHSAN	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	45
10	M. KHAIRULLAH	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	45
11	M. TAUFIK RAHMAN	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	46
	Jumlah	47	48	50	48	49	47	49	48	50	48	
	Skor Perolehan	484										

Dari data di atas dapat dipresentasikan aktivitas belajar kelompok I melalui penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{484}{550} \times 100 = 88$$

b) Kelompok II

Berdasarkan hasil observasi dari teman sejawat (observer), aktivitas belajar kelompok II dapat dilihat pada tabel 4.27 berikut.

Tabel 4.27 Aktivitas belajar kelompok II pada Siklus II Pertemuan Kedua

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati										TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	M. YUSUF	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	45
2	M. ZAHIDI	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
3	NADIA FITRI LUTHFIAH	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	45
4	NOR AZIZAH	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	44
5	NOR HALIMAH	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	42

6	NUVIA AMELIA	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	43
7	WAFI AZ ZAHRA	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	46
8	SYARIF	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	45
9	M. FIRDAUS	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	45
10	Mahmudah	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	42
	Jumlah	45	42	42	43	43	43	45	42	47	45	
	Skor Perolehan	437										

Dari data di atas dapat dipresentasikan aktivitas belajar kelompok II melalui penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{437}{550} \times 100 = 79,45$$

Mengacu kepada data hasil observasi terhadap keaktifan belajar siswa yang ditunjukkan oleh 2 kelompok belajar, aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada siklus II pertemuan kedua adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{921}{1055} \times 100 = 87,29$$

Penerapan metode SAS yang dikembangkan melalui kegiatan belajar kelompok kolaboratif telah mampu menumbuhkan keaktifan siswa secara keseluruhan dengan rata-rata 87,29, berada dalam klasifikasi sangat aktif. Siswa menunjukkan keaktifan belajar yang optimal dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar yang dikembangkan guru dengan latihan siswa melalui kelompok kolaboratif mampu menggerakkan setiap siswa melakukan latihan menguraikan kalimat menjadi kata secara intensif.

Siswa menunjukkan keaktifan belajar secara terarah dalam melatih ketepatan membaca kata secara teratur dengan intonasi yang tepat. Teks bacaan "Anak Yang

Baik Budi” yang dibelajarkan telah mampu dipelajari dengan seksama. Siswa secara aktif menguraikan kalimat di dalamnya menjadi kata. Norhikmah dan Norazizah, telah mampu menunjukkan tingkat keaktifan belajar yang tinggi di dalam kelompoknya masing-masing.

3) Observasi Kemampuan Menguraikan Kalimat Menjadi Kata

Kemampuan siswa dalam menguraikan kalimat menjadi kata didasarkan kepada pedoman observasi sebagaimana termuat pada tabel 4.28 berikut.

Tabel 4.28 Pedoman Observasi Kemampuan Menguraikan Kalimat Menjadi Kata

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Membaca kalimat secara tepat					
2	Melingkari kalimat sesuai petunjuk guru					
3	Memisahkan kata dalam kalimat secara tepat					
4	Membaca kata dalam kalimat secara tepat					
5	Membaca kata dengan intonasi yang benar					

Mengacu kepada pedoman observasi di atas, kemampuan menguraikan kalimat menjadi kata dapat digambarkan pada uraian berikut.

a) Kelompok I

Kemampuan menguraikan kalimat menjadi kata pada kelompok I dapat dilihat pada tabel 4.29 berikut.

Tabel 4.29 Kemampuan Menguraikan Kalimat Menjadi Kata Kelompok I

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati					TS
		1	2	3	4	5	
1	AHMAD HADI	4	5	5	4	5	23
2	BAIHAKI	4	5	5	5	4	23
3	FADIL MUNTAHA	5	4	5	5	5	24
4	KHAIRUN NADA	5	4	5	5	5	24

5	LINDA LATIFAH	5	4	4	4	4	21
6	MAHRIFAL	5	5	4	4	4	22
7	M. ADITIA SAPUTRA	4	5	4	4	5	22
8	M. AHDIATUR RAHMAN AL KHAIR	5	5	5	4	4	23
9	M. IHSAN	4	4	4	4	5	21
10	M. KHAIRULLAH	4	4	5	5	4	22
11	M. TAUFIK RAHMAN	4	4	4	5	4	21
	Jumlah	49	49	50	49	49	
	Skor Perolehan	246					

Dari data di atas dapat dipresentasikan kemampuan menguraikan kalimat menjadi kata kelompok I melalui penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{246}{300} \times 100 = 82$$

b) Kelompok II

Kemampuan menguraikan kalimat menjadi kata kelompok II dapat dilihat pada tabel 4.30 berikut.

Tabel 4.30 Kemampuan Menguraikan Kalimat Menjadi Kata Kelompok II

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati					TS
		1	2	3	4	5	
1	M. YUSUF	4	5	5	5	5	24
2	M. ZAHIDI	4	5	5	4	4	22
3	NADIA FITRI LUTHFIAH	5	4	4	5	5	23
4	NOR AZIZAH	4	4	5	5	4	22
5	NOR HALIMAH	4	4	4	5	5	22
6	NUVIA AMELIA	4	4	4	5	5	22
7	WAFI AZ ZAHRA	4	5	4	5	4	22
8	SYARIF	5	4	5	4	4	22
9	M. FIRDAUS	4	4	4	4	4	20
10	Mahmudah	4	4	4	4	4	20
	Jumlah	42	43	44	46	44	
	Skor Perolehan	219					

Dari data di atas dapat dipresentasikan kemampuan menguraikan kalimat menjadi kata kelompok II melalui penilaian berikut.

$$\begin{array}{rcl} \text{Skor Perolehan} & & 219 \\ \text{Nilai} = & \times 100 = & \times 100 = 73 \\ \text{Skor maksimal} & & 300 \end{array}$$

Mengacu kepada data hasil observasi terhadap 2 kelompok belajar, kemampuan siswa dalam kemampuan menguraikan kalimat menjadi kata adalah sebagai berikut :

$$\begin{array}{rcl} \text{Skor Perolehan} & & 465 \\ \text{Nilai} = & \times 100 = & \times 100 = 77,5 \\ \text{Skor Maksimal} & & 600 \end{array}$$

Berdasar data di atas, kemampuan siswa dalam menguraikan kalimat menjadi kata mencapai rata-rata 77,5 yang berada dalam klasifikasi sangat mampu. Teks kalimat “Ali dan Amir pulang bermain” misalnya dapat diuraikan dengan baik. Setiap kelompok menguraikannya dengan kata Ali - dan - Amir - pulang – bermain. Penguraian yang tepat ini menunjukkan bahwa siswa dapat membacanya setiap kata yang dibelajarkan dengan tepat.

Penggunaan metode SAS dalam pembelajaran membaca tepat dan lancar berjalan sesuai rencana yang dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan belajar siswa secara secara prosedural dengan menekankan pada ketepatan membaca kata berfungsi efektif dalam meningkatkan ketepatan dan kejelasan huruf yang dibaca sesuai intonasi yang benar. Keberhasilan didukung

intensifnya bimbingan guru disertai terjalinnya kolaborasi antar kelompok dalam mempelajari bagaimana menguraikan kalimat menjadi kata.

4) Evaluasi Hasil Belajar

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan secara tertulis, nilai hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.31 berikut.

Tabel 4.31 Nilai Hasil belajar Siswa pada Siklus II Pertemuan Kedua

No	Nilai	Frekwensi	Nilai X Frekwensi
1	10	5	60
2	9	10	83
3	8	6	18
4	7	-	-
5	6	-	-
	Jumlah	21	161
	Rata-rata	7,6	

Berdasarkan data hasil evaluasi belajar, nilai hasil belajar siswa menunjukkan pencapaian yang semakin meningkat. Secara keseluruhan siswa telah mencapai nilai hasil belajar yang optimal. Bimbingan intensif dari guru dan kolaborasi interaktif antar siswa dalam belajar berkontribusi terhadap kemampuan siswa memahami isi materi pembelajaran. Seluruh siswa telah mampu mencapai nilai hasil belajar di atas persyaratan ketuntasan minimal sebesar 70.

d. Refleksi Tindakan Kelas Siklus II

Berdasarkan hasil tindakan kelas, sebagaimana tergambar dari data penelitian di atas, dapat direfleksikan sebagai berikut :

- 1) Aktivitas guru dalam proses pembelajaran telah dapat terlaksana sesuai rencana, alokasi dapat digunakan dengan sebaik-baiknya sesuai tujuan pembelajaran. Pada

siklus II pertemuan pertama kemampuan guru mencapai rata-rata 87 yang berada dalam klasifikasi sangat aktif. Guru mampu membangun kerjasama intern kelompok dalam melaksanakan tugas belajarnya.

Setiap siswa di dalam kelompoknya mampu diarahkan guru untuk memberikan kontribusi terhadap berhasilnya mereka dalam menyusun kata menjadi kalimat. Guru juga mampu mengembangkan keaktifan belajar siswa yang menuntut kemampuan prosedural dalam suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan.

Pada siklus II pertemuan kedua, kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran kembali meningkat mencapai rata-rata 92 yang berada dalam klasifikasi sangat baik. Guru berhasil dalam membangun kinerja belajar siswa dalam kelompok ke arah terciptanya kolaborasi antar kelompok dalam menguraikan kalimat menjadi kata. Suasana belajar tercipta secara kondusif di mana antar kelompok menjalin sikap saling membelajarkan diri. Kondisi mengisyaratkan guru dapat mengembangkan penerapan metode SAS dengan menekankan kepada keaktifan belajar dan kemampuan membaca setiap siswa secara individual.

- 2) Aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran semakin meningkat. Pada siklus II pertemuan pertama, keaktifan belajar siswa mencapai rata-rata 81,98 yang berada dalam klasifikasi aktif. Latihan membaca yang dilakukan sesuai alokasi waktu dan tujuan belajar yang ditetapkan di mana siswa dituntut mampu menyusun kata menjadi kalimat. Setiap kelompok belajar menunjukkan keaktifan

bersama dalam meningkatkan kinerja belajarnya.. Siswa dapat belajar bersama dalam kelompoknya dalam suasana dinamis, saling membelajarkan diri dan saling memberikan respon agar setiap siswa di dalam kelompoknya dapat menyusun kata menjadi kalimat dan membacanya secara teratur dengan intonasi yang tepat.

Pada siklus II pertemuan kedua, keaktifan belajar siswa meningkat mencapai rata-rata 85,36 yang berada dalam klasifikasi sangat aktif. Penerapan metode SAS dapat dikembangkan ke arah kerjasama antar kelompok di dalam menguraikan kalimat menjadi kata. Melalui kerjasama antar kelompok belajar secara kolaboratif, kegiatan belajar siswa berkembang secara terarah, disiplin dan prosedural dalam menguraikan kalimat menjadi kata.

Suasana belajar tercipta secara kondusif dan dinamis untuk tercapai kemampuan membaca kata sesuai yang diharapkan. Keberhasilan ini merupakan dasar bagi guru untuk menerapkan metode SAS yang terarah bagi meningkatnya keaktifan belajar dan kemampuan siswa membaca secara individual. Oleh karena itu, guru perlu merancang program pengajaran yang memberikan kesempatan yang luas bagi setiap siswa untuk belajar secara mandiri.

- 3) Kemampuan siswa dalam membaca permulaan secara bertahap semakin meningkat. Pada siklus II pertemuan pertama yang terarah pada kemampuan menyusun kata menjadi kalimat, kemampuan siswa mencapai rata-rata 81,02 yang berada dalam klasifikasi mampu. Kerjasama antar siswa intern kelompok yang tercipta berkontribusi terhadap kemampuan siswa secara keseluruhan. Setiap siswa intern kelompok menunjukkan kerjasama secara aktif, saling memberikan

respon terhadap ketepatan susunan kata dalam kalimat sekaligus ketepatan dalam membacanya, baik membaca hurufnya maupun intonasi bacaan.

Pada siklus II pertemuan kedua, kemampuan membaca permulaan yang ditunjukkan dari kemampuan menguraikan kalimat menjadi kata mencapai keberhasilan. Kemampuan siswa mencapai rata-rata 88,14 yang berada dalam klasifikasi sangat mampu. Penerapan metode SAS yang dikembangkan dalam pembelajaran kelompok yang kolaboratif dan interaktif berkontribusi terhadap meningkatnya kemampuan siswa dalam menguraikan kalimat dan membaca setiap kata di dalamnya secara teratur dengan intonasi yang tepat.

Penerapan metode SAS yang menekankan kepada kegiatan sintetik di mana siswa diarahkan untuk dapat menguraikan kata per kata dalam kalimat, berkontribusi terhadap ketepatan siswa dalam membaca sesuai jeda antara kata yang satu dengan lainnya. Atas dasar keberhasilan belajar dalam kelompok secara kolaboratif, kegiatan belajar perlu diarahkan kepada peningkatan kemampuan siswa secara individual dalam membaca permulaan, sesuai kompetensi dasar yang ditetapkan dalam kurikulum pembelajaran Bahasa Indonesia..

- 4) Evaluasi hasil belajar siswa yang dilakukan di setiap akhir kegiatan belajar mengajar menunjukkan nilai hasil belajar yang semakin meningkat. Pada siklus II pertemuan pertama nilai hasil belajar mencapai rata-rata 8,21 yang berada dalam klasifikasi berhasil. Nilai hasil belajar ini berada di atas persyaratan ketuntasan minimal yang ditetapkan dalam Mata pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 70. Namun demikian masih terdapat 4 orang siswa yang hanya mampu mencapai nilai

hasil belajar sesuai KKM. Oleh karena itu diperlukan adanya peningkatan keaktifan belajar dan kemampuan membaca secara tepat dan lancar. Hal ini penting karena evaluasi belajar pada dasarnya sebagai refleksi dari tingkat keaktifan dan penguasaan siswa terhadap isi materi pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pada siklus II pertemuan kedua, nilai hasil belajar siswa secara klasikal kembali meningkat mencapai rata-rata 8,84 yang berada dalam klasifikasi sangat berhasil. Nilai hasil belajar ini telah mampu menempatkan seluruh mencapai nilai di atas KKM. Dengan demikian kegiatan belajar siswa dalam kelompok kolaboratif berkontribusi terhadap tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap isi materi pembelajaran. Penerapan metode SAS mencapai keberhasilan dan efektif digunakan dalam meningkatkan penguasaan siswa materi pembelajaran membaca kata dalam kalimat secara tepat. Nilai hasil belajar diyakini akan lebih meningkat apabila siswa dapat belajar secara mandiri, aktif dan prosedural. Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengedepankan kerjasama antar siswa secara interaktif.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas siklus I dan II, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Langkah-langkah penerapan metode SAS dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan sangat tepat diterapkan pada siswa kelas I karena memiliki berbagai keistimewaan antara lain :
 - a. Adanya kegiatan pra membaca, dalam hal ini siswa dikenalkan cara duduk dan membaca dengan intonasi yang benar.
 - b. Ada enam yang bisa digunakan dalam membaca permulaan yakni, metode abjad, metode suku kata, metode bunyi, metode kata lembaga, metode global, dan metode SAS (Struktural, Analitik, Sintetik)
2. Penerapan Metode SAS sangat tepat digunakan dalam membaca permulaan di kelas I karena diawali dari kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf, huruf menjadi suku kata kembali, suku kata menjadi kata, kata menjadi kalimat semula.

B. Saran

1. Bagi guru sekolah MI
 - a. Guru sebagai tenaga kependidikan hendaknya lebih tepat dalam menggunakan strategi mengajar Bahasa Indonesia diawal kelas I, sebab merupakan penanaman konsep pertama yang akan berpengaruh terhadap pembelajaran di kelas berikutnya.
 - b. Guru selaku pendidik hendaknya bersifat inovatif artinya selalu peka terhadap pembaharuan khususnya pembaharuan dalam menggunakan strategi mengajar yang lebih menarik minat anak.
2. Bagi lembaga pendidik
 - a. Hendaknya lembaga pendidik membantu guru dalam meningkatkan profesionalisnya melalui penataran maupun mengikuti pendidikan yang lebih tinggi.
 - b. Hendaknya lembaga pendidikan mempersiapkan sumber daya manusia yang berprofesi guru yang mempunyai kemampuan menjadi tenaga pendidik sehingga dapat memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode SAS (Struktur, Analitik, Sintetik).

DAFTAR TERJEMAH

NO	BAB	HAL	TERJEMAH
1	1	3	Bagi (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaga bergiliran, dari depan dan belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah, sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.